

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya pada masa yang akan datang.¹ Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya, karena yang membedakan manusia dengan yang lain adalah penggunaan akal pikiran. Akal pikiran juga berfungsi sebagai penentu dari sikap seseorang, ketika seseorang mampu menggunakan akal pikiran dengan baik maka akan berdampak pada kebaikan juga demikian sebaliknya.

Namun jika diperhatikan, pendidikan di Indonesia saat ini mengalami kegelisahan terutama dibidang akhlak dan moral, hal ini diakibatkan karena generasi penerus bangsa sudah tidak menghiraukan pendidikan agama, kesadaran menuntut ilmu agama sangat minim apalagi dengan kemajuan jaman yang terus berkembang sehingga cita-cita pun mengikuti alur duniawi dan meninggalkan ukhrowi. Akan tetapi seharusnya sebagai manusia yang baik kita harus menyeimbangkan antarara dunia dan akhirat sehingga hidup terasa bahagia baik di dunia maupun kelak di akhirat.

Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan nilai-nilai Al-Qur`an dan hadist menjadi pilihan yang dapat mewujudkan cita-cita bahagia dunia dan akhirat. Pemilihan lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur`an menjadi pertimbangan yang tidak mudah bagi orang

¹ Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989

tua. Saat ini telah berkembang lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menyimpang dari ajaran dan nilai-nilai Islam.

Sebelum memilih lembaga pendidikan yang memiliki ajaran yang lurus, hendaknya mengetahui informasi yang lengkap mengenai manajemen dan pengelolaan yang ada di lembaga pendidikan Islam tersebut. Manajemen pendidikan Islam yang baik adalah manajemen yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dengan secara mutlak tanpa menambahi atau mengurangi. Islam sendiri telah memaparkan manajemen sebagaimana firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajdah: Ayat 5)

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa berjalannya kehidupan dan alam raya ini telah diatur Allah SWT. Hal tersebut merupakan kekuasaan dari Allah SWT. Berbicara manajemen tentu tidak terlepas dari beberapa fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.² Apabila seluruh fungsi pokok tersebut dikelola dengan baik, maka tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah pesantren, sekolah dan madrasah. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh perseorangan kiai sebagai *figur central* yang berdaulat menetapkan tujuan

² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal. 8.

pendidikan pesantrennya adalah mempunyai tujuan tidak tertulis yang berbeda-beda.³ Yaitu ada tujuan khusus dan ada tujuan umum. Tujuan khusus yang dimaksud adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang *'alim* dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Sedangkan tujuan umum adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁴ Maka dari itu bisa dikatakan pesantren merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional yang masih mudah kita temukan hingga saat ini. Dan jika diperhatikan pesantren bukan hanya identik dengan makna keislaman melainkan mengandung makna keaslian Indonesia.

Pesantren Tahfidzul Qur'an Ahmad Dahlan merupakan pesantren yang memiliki keunggulan khusus dalam bidang hafalan qur'an dengan corak pondok pesantren tradisional. Selain pesantren, PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo juga memiliki lembaga pendidikan umum, yang terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua sekolah tersebut berdiri dalam satu naungan manajemen PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk membumikan dan menjaga Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain dihafal, Al-Qur'an juga digunakan sebagai pedoman

³ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 247.

⁴ *Ibid.*, hal 248.

utama dalam menyusun kebijakan serta mengendalikan manajemen pada PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo.

Salah satu contoh kebijakan yang mengacu pada Al-Qur`an di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo adalah kewajiban melakukan sholat berjama`ah secara tepat waktu untuk setiap santri. Jika santri tidak mena`ati kebijakan tersebut akan ada sanksi yang akan diterima. Selain melatih disiplin kebijakan tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai tahfizh dalam diri santri. Penanaman nilai-nilai tahfizh dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan nilai tahfizh Al-Qur`an. Jadi, kewajiban santri yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo selain sekolah di pendidikan formal, juga diwajibkan untuk menghafal.

Santri di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo santri mampu menjalani dua aktivitas pendidikan tersebut dengan sangat baik, terbukti dari beberapa prestasi yang diraih dalam berbagai perlombaan, salah satunya yang terbaru adalah mendapat juara I hafalan 10 juz pada kompetisi di Malang dan juara II lomba Tapak Suci di Jogja. Keberhasilan ini tentu tidak mudah dilakukan tanpa adanya dorongan dari sistem manajemen pesantren yang baik. Hal tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki oleh PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo dalam mengelola pendidikan yang menaungi dua lembaga sekaligus, yaitu pesantren dan sekolah formal.

Selain hal tersebut manajemen pendidikan Islam yang ada di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo juga melakukan upaya pendidikan dengan mengajak masyarakat sekitar Ponorogo untuk belajar Al-Qur`an dan menghafal. Hal tersebut menjadikan

alasan yang kuat bagi peneliti untuk mengetahui manajemen pendidikan Islam yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menyeluruh tentang “MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR`AN AHMAD DAHLAN PONOROGO”.

B. Pembatasan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki batasan yang ditentukan oleh peneliti pada manajemen pendidikan Islam yang meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan yang meliputi metode pengajaran, materi pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung, serta evaluasi yang dilakukan dalam proses pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana manajemen pendidikan Islam berbasis tahfiz di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen Pendidikan Islam berbasis tahfidz di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan di bidang manajemen pendidikan Islam berbasis tahfidz bagi pondok, pembaca, dan peneliti. Bagi lembaga pendidikan tahfidz serupa dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam pengelolaan manajemen pendidikan yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama di bidang perencanaan program dan evaluasi. Selain itu untuk lembaga serupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan wawasan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan tahfizh bagi putra/putri mereka. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian terutama di bidang manajemen pendidikan Islam berbasis tahfizh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini mengenai isi perbab dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara garis besar dari penelitian yang meliputi :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi gambaran umum tentang keseluruhan dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II kajian pustaka dan landasan teori, bab ini berisis penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penjabaran teori judul yang dibuat serta landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan Islam berbasis tahfidz yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang hasil pengamatan, wawancara dan observasi data mengenai manajemen pelaksanaan pendidikan Islam berbasis tahfidz Al-Qur'an meliputi profil pesantren tahfidz, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan pesantren tahfidz di Pesantren Tahfidz Ahmad Dahlan Ponorogo.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.